



Judul : Komisi VII dorong pengembangan EBT
Tanggal : Senin, 17 Februari 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kunker Ke NTT Komisi VII Dorong Pengembangan EBT

ENERGI baru terbarukan (EBT) merupakan sumber energi yang melimpah di Indonesia, seperti terlihat di Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Oelpuah. Untuk itu, Senayan akan terus memberikan penguatan terhadap EBT, baik dari segi legislasi, pengawasan, dan anggaran.

"Kami dari Komisi VII akan memberikan penguatan-penguatan baik dari segi aturan, regulasi, hingga anggaran untuk merealisasikan hal itu. Ini sebenarnya sangat berpotensi untuk dikembangkan dari segi bisnis dan ekonomi," kata anggota Komisi VII DPR Sartono Hutomo usai mengikuti Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII ke Oelpuah PT LEN Industri di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, akhir pekan lalu.

Politisi Partai Demokrat ini mendorong sinergi Kementerian ESDM dan Kementerian BUMN serta PLN guna mengatasi sejumlah permasalahan dan kendala yang ada demi mengoptimalkan peran tenaga surya sebagai sumber listrik, pengganti cadangan mineral yang kian hari kian menipis.

"PLN, BUMN, ESDM juga harus mulai menggarap serius energi baru terbarukan dengan tenaga surya ini. Kita ketahui bahwa 70 persen teknologinya sudah bisa kita kuasai dan 40 persen konten lokalnya juga sudah bisa kita peroleh. Ini tinggal bagaimana kita bisa tingkatkan menjadi anggaplah 80 persen misalnya dan teknologi juga kita kuasai. Hal ini perlu dorongan dukungan dari Parlemen di Senayan," jelasnya.

Operasional PLTS Oelpuah ini, lanjut Sartono, sudah berjalan efektif selama setengah dekade terakhir. Meski dinilai cukup well maintained, namun jika dibandingkan dengan sumber energi mineral yang selama ini masih menjadi sumber utama yang kita gunakan. Dia yakin, potensi ke depannya sangat baik, dan pemenuhan target secara nasional bisa tercapai asalkan didu-

kung dengan regulasi-regulasi yang tepat sasaran sebagai salah satu solusi.

"Solusinya walaupun sekarang investasinya membutuhkan harga yang semakin tinggi dari tahun ke tahun, tetapi dengan teknologi yang baru ini hasilnya justru semakin lebih murah dan bebas polusi. Kami akan terus berikan supporting secara regulasi kepada Pemerintah untuk terus menggunakan energi terbarukan. Kalau itu bisa dilakukan secara masif di seluruh Indonesia, itu tentu akan menjadi penghematan negara luar biasa," tutup Sartono.

Sementara, Wakil Ketua Komisi VII Alex Noerdin menekankan pentingnya perhatian serius Pemerintah dalam pembangunan daerah, khususnya wilayah timur Indonesia. Tidak hanya pembangunan infrastruktur dalam bentuk jalan saja, tetapi juga pembangunan fasilitas listrik sebagai kebutuhan masyarakat sehari-hari.

"PLTS di sini (NTT) memiliki kapasitas terbesar di Indonesia, mencapai 5 Megawatt, tapi di seluruh NTT ini baru 7,5 Megawatt. Perlu dorongan dari Parlemen kepada Pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di sini, terutama yang kita tinjau itu PLTS. Banyak sekali dapat masukan dari Wagub dan Bupati juga, terkait listrik yang mati sampai 3 hari akibat solar tidak bisa didatangkan karena ombak di laut sedang tinggi," kata Alex.

Politisi Partai Golkar ini menilai, perlu ada terobosan dalam mengoptimalkan energi baru terbarukan (EBT) tenaga surya, sebagai pengganti cadangan bahan bakar fosil yang kian menipis. Tidak hanya bersumber dari matahari, potensi lainnya seperti panas bumi (PLTP) dan pembangkit listrik bersumber dari air terjun (PLTA). Tidak hanya Kupang yang besar memiliki potensi, di Flores juga terdapat energi panas bumi yang bisa menjadi potensi besar bagi Provinsi NTT itu sendiri. ■ ON/NET